

**Evaluasi Sistem Penilaian Pembelajaran Produktif
Di SMK Negeri 4 Bantaeng**
Nurdawati, Rusyadi, & Kaharuddin Arafah

Educational Research and Evaluation
State University Of Makassar
nurdawati_104270105@yahoo.com

Abstract: *This research aims to (1) Knowing the planning assessment of student learning outcomes AHP productive subjects in SMK Negeri 4 Bantaeng, (2) Knowing Implementation of the assessment system of student learning outcomes AHP productive subjects in SMK Negeri 4 Bantaeng, (3) Knowing the follow-up result of AHP's productive learning achievement in SMK Negeri 4 Bantaeng. This research uses qualitative approach. This research was conducted at SMK Negeri 4 Bantaeng. Research subjects were productive teachers, and students of Class X and XI AHP. Data collection techniques use observation, interview and documentation. The result of this research is: (1) AHP Productive Teachers have carried out the planning of productive learning assessment in the Agricultural Product Agribusiness program at SMK 4 Bantaeng well and in accordance with the existing assessment guidelines, (2) AHP productive teachers have carried out an assessment of productive learning in the AHP program at SMK 4 Bantaeng well in accordance with the existing assessment guidelines, (3) Follow-up on the results of the assessment of productive learning by the teacher in the AHP program at SMK 4 Bantaeng by remedial for students whose grades do not reach the KKM, and enrichment is given to students by giving assignments / projects.*

Keywords: *Evaluation, Assessment System, Productive Learning*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui perencanaan penilaian hasil pembelajaran siswa mata pelajaran produktif AHP di SMK Negeri 4 Bantaeng, (2) mengetahui Pelaksanaan sistem penilaian hasil pembelajaran siswa mata pelajaran produktif AHP di SMK Negeri 4 Bantaeng, (3) mengetahui tindak lanjut hasil penilaian pembelajaran produktif AHP siswa di SMK Negeri 4 Bantaeng. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 4 Bantaeng. Subjek penelitian adalah guru produktif AHP, dan siswa Kelas X dan XI AHP. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa : (1) Guru Produktif AHP sudah melaksanakan perencanaan penilaian pembelajaran produktif pada program Agribisnis Hasil Pertanian di SMK Negeri 4 Bantaeng dengan baik dan sesuai dengan pedoman penilaian yang ada, (2) Guru produktif AHP sudah melaksanakan penilaian pembelajaran produktif pada program AHP di SMK Negeri 4 Bantaeng dengan baik sesuai dengan pedoman penilaian yang ada, (3) Tindak lanjut hasil penilaian pembelajaran produktif oleh guru pada program AHP di SMK Negeri 4 Bantaeng yaitu dengan cara remedial bagi siswa yang nilainya tidak mencapai KKM, dan pengayaan diberikan kepada siswa dengan cara memberi tugas/proyek.

Kata Kunci: *Evaluasi, Sistem Penilaian, Pembelajaran Produktif.*

A. Pendahuluan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) merasa terhormat untuk mengemban salah satu amanat janji kemerdekaan, yaitu mencerdaskan anak bangsa. Bukan hanya cerdas secara intelektual, melainkan juga secara emosional dan spiritual. Bulatnya ketiga kecerdasan ini disebut sebagai akhlak atau budi pekerti. Semua ini merupakan buah pendidikan. Namun, tak bisa dimungkiri, dunia pendidikan Indonesia masih menghadapi banyak masalah, seperti rendahnya kedisiplinan, integritas, dan masih maraknya tindak kekerasan di sekolah.

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan lembaga pendidikan kejuruan yang telah ditegaskan dalam penjelasan Pasal 15 UUSPN, merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang keahlian tertentu. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu mengembangkan diri melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi, merupakan salah satu tujuan khusus SMK. Kompetensi sebagai substansi pendidikan dan pelatihan (Diklat) diorganisasi dan dikelompokkan menjadi mata Diklat. Jenis mata Diklat yang telah dirumuskan, dalam pelaksanaannya dipilah menjadi program normatif, adaptif dan produktif.

Kurikulum, proses belajar mengajar, dan penilaian merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan. Penilaian merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan dan digunakan

untuk mengukur tingkat tercapainya kurikulum dan tingkat keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Penilaian juga digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang terdapat dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan, misalnya apakah proses pembelajaran di kelas sudah maksimal dan dapat dilanjutkan atau masih perlu perbaikan. Oleh karena itu, disamping kurikulum yang sesuai dan proses pembelajaran yang tepat, perlu adanya sistem penilaian yang baik dan benar sesuai dengan pedoman penilaian yang ada.

Mewujudkan suatu proses pelaksanaan penilaian pembelajaran dengan baik bukanlah hal yang mudah dan sederhana, melainkan perlu persiapan dan perencanaan yang matang. Sistem penilaian yang dilaksanakan oleh guru dapat diketahui dari segi perencanaan penilaian, pelaksanaan, dan tindak lanjut hasil penilaian. Dengan demikian, agar guru mampu melaksanakan penilaian pembelajaran yang valid dan berkualitas, maka guru dituntut memiliki sejumlah pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan penilaian. Ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan dalam merencanakan penilaian, diantaranya menentukan apa yang akan dinilai, metode dan instrumen penilaian, dan cara penskoran untuk menentukan nilai akhir peserta didik. Jika perencanaan penilaian telah dilaksanakan dengan baik oleh guru sebelum pelaksanaan penilaian, maka diharapkan nilai akhir dapat dipertanggungjawabkan

keobjektifannya dan memberikan tindak lanjut yang tepat dari pelaksanaan penilaian pembelajaran.

Fakta yang ada di lapangan, masih ada guru yang kurang maksimal dalam melaksanakan penilaian pembelajaran. Guru melaksanakan penilaian masih belum sesuai standar penilaian yang terdapat dalam panduan penilaian yang digunakan. Penilaian yang dilaksanakan oleh guru seharusnya mengacu pada tingkat penguasaan kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Berdasarkan pada pedoman yang digunakan, meskipun guru memahami hal tersebut, hal ini tidak berarti guru yang bersangkutan dipastikan melaksanakan penilaian pembelajaran peserta didik sesuai dengan pedoman yang ada. Kelemahan dalam penilaian yang dilakukan oleh guru yaitu belum melaksanakan penilaian sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan.

Perubahan kurikulum 2006 menjadi kurikulum 2013 menjadi salah satu kendala oleh guru dalam melaksanakan sistem penilaian pembelajaran. Terjadinya perubahan kurikulum dalam kurun waktu yang relatif singkat membuat para guru mengalami kebingungan dalam menetapkan metode dalam melaksanakan sistem penilaian karena adanya perbedaan yang signifikan antara sistem penilaian kurikulum 2013 dan kurikulum 2006. SMK Negeri 4 Bantaeng telah menerapkan kurikulum 2013 selama 2 tahun sehingga sistem penilaian yang digunakan menggunakan pedoman penilaian SMK Kurikulum 2013.

Mata pelajaran produktif pada struktur kurikulum 2013 untuk program Keahlian Agribisnis Hasil Pertanian (AHP) di SMK Negeri 4 Bantaeng, di kelas X dan XI terdiri dari delapan mata pelajaran yang diampuh oleh tiga orang guru produktif dengan latar belakang pendidikan S1 dan S2.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji sejauh mana sistem penilaian yang dilaksanakan di SMK Negeri 4 Bantaeng berdasarkan prinsip perencanaan dan pelaksanaan penilaian, serta tindak lanjut hasil pembelajaran dalam mata pelajaran produktif khususnya pada program keahlian AHP yang mengacu pada Kurikulum 2013.

B. Acuan Teoretik

1. Pengertian evaluasi

Evaluasi adalah *to find out, decide the amount or value* yang artinya suatu upaya untuk menentukan nilai atau jumlah. Selain arti berdasarkan terjemahan, kata-kata yang terkandung di dalam definisi tersebut pun menunjukkan bahwa kegiatan evaluasi harus dilakukan secara hati-hati, bertanggung jawab, menggunakan strategi, dan dapat dipertanggungjawabkan (AS Hornby 1986, dalam Arikunto 2014)

Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan (Arikunto : 2014).

2. Penilaian Hasil dan Proses Belajar-Mengajar

Penilaian merupakan serangkaian proses pengumpulan data yang menunjukkan perkembangan belajar peserta didik (Kumano, 2001). Informasi hasil belajar yang diperoleh dari penilaian dapat digunakan sebagai umpan balik terhadap kegiatan pembelajaran. Pada hakikatnya, kegiatan penilaian dilakukan tidak semata-mata untuk menilai hasil belajar siswa saja, melainkan juga berbagai faktor yang lain, antara lain kegiatan pengajaran yang dilakukan itu sendiri (Nurgiantoro, 2011).

Menurut Nurgiantoro (2013: 3) penilaian merupakan suatu kegiatan yang tidak mungkin dipisahkan dari kegiatan pembelajaran secara umum. Merupakan suatu hal yang tidak mungkin jika ada kegiatan pembelajaran yang dilakukan seorang guru di kelas tanpa pernah diikuti suatu penilaian.

3. Pembelajaran Produktif di SMK

Menurut Ditjen Dikdasmen (2017), salah satu jalur pendidikan formal yang menghasilkan tenaga kerja terampil adalah Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) yang lulusannya diakui pada jenjang 2 (dua) atau jenjang 3 (tiga) dalam KKNI. Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi SMK dalam Rangka Peningkatan Kualitas dan Daya Saing Sumber Daya Manusia Indonesia, secara khusus memerintahkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk

menyempurnakan dan menyelaraskan kurikulum SMK dengan kompetensi sesuai kebutuhan pengguna lulusan (link and match).

Pendidikan kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan peserta didik untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejuruannya. Salah satu mata pelajaran yang ada di dalam kurikulum pendidikan kejuruan dalam hal ini SMK adalah mata pelajaran kejuruan atau produktif.

Mata pelajaran kejuruan atau produktif adalah kelompok mata pelajaran yang berfungsi membekali peserta didik agar memiliki kompetensi kerja yang sesuai dengan standar kompetensi kerja nasional Indonesia. Mata pelajaran kejuruan terdiri atas beberapa mata pelajaran yang bertujuan untuk menunjang pembentukan kompetensi kejuruan dan pengembangan kemampuan menyesuaikan diri dalam bidang keahliannya.

4. Pedoman Penilaian

Pada semua satuan pendidikan termasuk Sekolah Menengah Kejuruan, untuk kelancaran sistem penilaian pembelajaran perlu adanya pedoman atau panduan penilaian. Menurut Dirjen Dikdasmen (2017), pedoman penilaian Kurikulum 2013 SMK terdiri dari : prinsip penilaian, jenis ujian, instrumen dan bentuk penilaian, mekanisme penilaian, prosedur penilaian, penilaian pencapaian kompetensi pada siswa.

5. Penelitian yang relevan

Penelitian yang dilaksanakan oleh Hatma Syukriya (2017) dengan judul Evaluasi Implementasi Teknik Penilaian Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Kimia Sma Kelas Xi Di Kabupaten Tanggamus. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesesuaian maupun kesenjangan antara rancangan, perangkat, pelaksanaan, dan efektivitas penilaian berdasarkan Kurikulum 2013 mata pelajaran kimia SMA kelas XI di Kabupaten Tanggamus dengan kriteria yang telah ditetapkan. Hasil penelitian menunjukkan: (1) rancangan penilaian: 40% guru dikategorikan baik; (2) perangkat penilaian: 40% guru dikategorikan baik; (3) pelaksanaan penilaian: 20% guru dikategorikan sangat baik; dan (4) efektivitas penilaian: 20% guru dikategorikan baik.

6. Kerangka Konsep

Sistem penilaian pembelajaran terdiri dari Perencanaan penilaian, pelaksanaan penilaian dan tindak lanjut hasil penilaian. Perencanaan penilaian dilaksanakan pada saat menjelang awal tahun pembelajaran bersamaan dengan pembuatan Perangkat Administrasi Pembelajaran atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pelaksanaan penilaian dilakukan pada saat sedang atau telah berlangsungnya Proses Belajar Mengajar, demikian juga dengan tindak lanjut hasil penilaian.

Penilaian merupakan komponen yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Penilaian dilakukan untuk mengetahui keberhasilan peserta didik

dalam menguasai kompetensi Inti dan kompetensi dasar. Penilaian mencakup jenis tagihan, instrumen, dan prosedur yang digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi. Jenis tagihan dapat berupa tugas-tugas, partisipasi peserta didik dalam proses belajar mengajar, ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Instrumen penilaian dapat berupa tes tertulis, tes lisan, tes unjuk kerja/praktikum. Sedangkan untuk menilai aspek afektif dapat digunakan tes penilaian melalui wawancara, observasi, dan kuesioner.

Penilaian harus sesuai dengan pengalaman belajar yang ditempuh dengan proses pembelajaran. Untuk itu sistem penilaian yang baik harus disertai dengan perencanaan yang matang, dan pelaksanaan penilaian yang sesuai dengan standar yang ditetapkan agar hasil penilaian dapat digunakan untuk menentukan tindak lanjut secara tepat. Tindak lanjut dari penilaian dapat berupa pengayaan bagi peserta didik yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan remedial bagi peserta didik yang tingkat pencapaian hasil belajarnya berada di bawah KKM.

C. Metode Penelitian

1. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 4 Bantaeng pada bulan Maret sampai Mei 2018.

2. Jenis dan metode penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini tidak diarahkan untuk menguji hubungan

antar variabel, akan tetapi ditekankan pada pengumpulan data, penyajian data yang objektif dan memberikan kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang sistem penilaian pembelajaran khususnya pada mata pelajaran produktif AHP. Informasi yang diperoleh dapat dijadikan sebagai dasar untuk memperbaiki sistem penilaian pembelajaran produktif.

3. Fokus penelitian

Fokus dari penelitian yang dilakukan adalah Sistem Penilaian Pembelajaran Produktif Program Keahlian Agribisnis Hasil Pertanian di SMK Negeri 4 Bantaeng.

4. Prosedur pengumpulan dan perekaman data

a. Interview/wawancara

Dalam penelitian ini peneliti memilih wawancara terstruktur demi terarahnya saat pewawancara dan lebih memudahkan dalam pengambilan data dan informasi yang dibutuhkan. Wawancara Terstruktur adalah sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam prakteknya selain membawa instrumen sebagai pedoman wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu dalam wawancara.

b. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi kegiatan proses belajar mengajar di kelas dan laboratorium khususnya pada proses penilaian guru yang meliputi perencanaan penilaian, pelaksanaan penilaian, dan tindak lanjut hasil penilaian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data untuk menguatkan data-data yang ada, yang meliputi semua proses pelaksanaan penelitian.

5. Teknik Analisis Data

a. Validitas isi

Menurut Ruslan (2009), Validitas isi (content Validity) adalah validasi yang dilakukan oleh dua pakar yang terpilih, dengan tujuan :

- a. Mengamati dengan cermat semua item dalam instrumen yang hendak divaidasi
- b. Mengoreksi interpretasi item-item yang telah dibuat, dan
- c. Memberikan pertimbangan tentang hal terbaik pada interpretasi instrumen evaluasi yang menggambarkan cakupan isi yang hendak diukur.

Hasil penilaian pakar, dianalisis dengan menggunakan validitas isi Gregory.

Hasil validasi pakar Instrumen pedoman wawancara siswa sebagai berikut :

Hasil Analisis Konsistensi Antar Penilai
untuk Validitas Isi

$$\begin{aligned}\text{Validasi isi} &= \frac{D}{(A+B+C+D)} \\ &= \frac{24}{(4+0+1+24)} = 0,83\end{aligned}$$

Dari hasil validitas isi sebagaimana di atas, ada empat butir instrumen yang mempunyai relevansi yang lemah terhadap indikatornya atau tujuannya. Sehingga butir-butir tersebut bisa dikatakan tidak valid. Satu butir instrumen yang mempunyai relevansi kuat dan lemah, menunjukkan bahwa ada perbedaan pandangan antara pakar/validator, ada yang menilai kuat dan ada yang menilai lemah dalam hal relevansi terhadap indikator dan tujuannya. Sehingga butir-butir tersebut perlu direvisi.

b. Analisis data

Penulis menganalisis data dengan analisis data kualitatif, alur analisisnya berdasarkan Miles *at all* (2014 : 31) selama berada di lapangan. Telah dipahami bersama dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivits dalam analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan verification atau sering dikenal dengan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

7. Pemeriksaan atau pengabsahan data (Triangulasi)

Uji kredibilitas data terhadap hasil penelitian dilakukan melalui triangulasi sumber. Untuk menguji kredibilitas guru dan peserta didik tentang sistem penilaian pembelajaran maka triangulasi sumber terhadap guru pada program keahlian lain, wakil kepala sekolah bagian kurikulum serta wali kelas yang sangat tahu mengenai kondisi sistem penilaian di Sekolah.

D. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Penilaian

Pada awal semester, guru mata pelajaran terlebih dahulu merencanakan konsep penilaian dengan mengidentifikasi kompetensi dasar (KD) terutama pada kompetensi pengetahuan (KI-3) dan keterampilan (KI-4). Perencanaan dimaksud tidak bersifat kaku dan memungkinkan perubahan selama proses pembelajaran. Perencanaan metode penilaian dan teknik penilaian oleh pendidik dilakukan pada saat penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus (Dirjen Dikdasmen, 2017).

Berdasarkan data yang ada, dapat diketahui bahwa dalam Perencanaan Penilaian mata pelajaran produktif AHP, sebelumnya Guru produktif AHP telah mendapatkan pelatihan yang berhubungan dengan penilaian hasil belajar sebanyak 3 kali yaitu Bimbingan Teknis (BIMTEK) Kurikulum 2013 pada tahun 2016, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) pada tahun 2017 Bimbingan Teknis (BIMTEK) Kurikulum 2013 pada tahun 2018. Hal ini di ungkapkan oleh Guru SY bahwa *iya pernah, di*

Tahun 2016 mengikuti BIMTEK K13, kemudian MGMP di sekolah mengenai Mata Pelajaran Produktif Tahun 2017, BIMTEK K13 Tahun 2018, 3 (Tiga) kali dilaksanakan. Hal ini juga dikemukakan oleh Guru Produktif RA yang menyatakan iya, waktu MGMP Mata Pelajaran Produktif.

Guru membuat perencanaan penilaian hasil belajar dengan membuat kisi-kisi penilaian dan soal sesuai dengan pedoman penilaian Kurikulum 2013 sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Guru SY menyatakan bahwa *membuat kisi-kisi penilaian dan soal untuk mata pelajaran Produktif.*

Perencanaan yang dibuat guru menunjukkan bahwa rancangan penilaian dibuat secara rinci di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Guru sudah merencanakan jenis penilaian, teknik penilaian, bentuk penilaian, dengan baik. Dalam aspek pembuatan rubrik, kriteria, dan pedoman sudah sesuai dengan standar objektif penilaian. Di samping itu, guru juga sudah mempersiapkan instrumen penilaian sesuai dengan teknik penilaian sebelum melakukan penilaian.

Pada dasarnya Perencanaan penilaian pembelajaran oleh kelompok Guru Produktif pada umumnya sudah sesuai dengan panduan penilaian K 13, akan tetapi dalam hal analisis butir soal, guru jarang bahkan ada yang tidak melakukan analisis butir soal pada penilaian berbentuk tes seperti yang dinyatakan oleh Guru SY bahwa *Jarang melakukan analisis butir soal.* Selanjutnya SE mengatakan bahwa *Belum melakukan analisis butir soal.*

2. Pelaksanaan Penilaian

Penilaian merupakan bagian integral dari sebuah pembelajaran. Dalam setiap pembelajaran, penilaian berfungsi untuk mengukur sejauh mana siswa dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penilaian di dalam pembelajaran membantu guru dalam mengevaluasi keefektifan kurikulum, strategi mengajar dan kegiatan belajar yang mencakup kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa. Menurut Arifin (2013:4), penilaian adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar siswa dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Penilaian bukan hanya sebatas nilai saja, namun melalui penilaian guru dapat merayakan pencapaian dan mendukung siswa dalam menghadapi tantangan belajar.

Guru menentukan nilai akhir dengan menghitung semua nilai yang ada dengan menggunakan rumus penilaian sesuai dengan pedoman penilaian, menentukan nilai akhir sesuai dengan aspek-aspek penilaian, serta menentukan nilai akhir setiap mata pelajaran dengan menggunakan sistem pembobotan.

Penilaian terhadap hasil pembelajaran selain dilakukan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik dan digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, juga dilakukan untuk memperbaiki proses

pembelajaran melalui pembelajaran remedial dan pengayaan.

3. Tindak lanjut hasil penilaian

Menurut Dirjen Dikdasmen (2017), Pembelajaran remedial dan pengayaan dilakukan sebagai konsekuensi dari pembelajaran tuntas (*mastery learning*) untuk setiap individu. Dalam proses pembelajaran berbasis kompetensi setiap siswa harus menguasai secara tuntas seluruh kompetensi dasar pada setiap mata pelajaran. Sehingga pada dasarnya siswa harus mencapai ketuntasan belajar yaitu tingkat minimal pencapaian kompetensi terutama untuk pengetahuan dan keterampilan. Pembelajaran remedial diberikan kepada siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar, sementara pengayaan diberikan kepada siswa yang telah mencapai atau melampaui ketuntasan belajar.

Berdasarkan data hasil wawancara, Guru melaksanakan kegiatan remedial dengan cara memberikan materi kepada siswa dan melakukan pendampingan. Sedangkan kegiatan pengayaan dilaksanakan dengan cara memberi proyek/tugas khusus kepada siswa yang mendapatkan pengayaan.

E. Simpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis, maka dapat disimpulkan bahwa :

- a. Guru Produktif AHP sudah melaksanakan perencanaan penilaian pembelajaran produktif pada program Agribisnis Hasil Pertanian di SMK Negeri 4

Bantaeng dengan baik dan sesuai dengan pedoman penilaian yang ada.

- b. Guru produktif AHP sudah melaksanakan penilaian pembelajaran produktif pada program AHP di SMK Negeri 4 Bantaeng dengan baik sesuai dengan pedoman penilaian yang ada.
- c. Tindak lanjut hasil penilaian pembelajaran produktif oleh guru pada program AHP di SMK Negeri 4 Bantaeng yaitu dengan cara remedial bagi siswa yang nilainya tidak mencapai KKM, dan pengayaan diberikan kepada siswa dengan cara memberi tugas/proyek.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka penulis sarankan beberapa hal sebagai berikut :

- a. Guru memaksimalkan Perencanaan penilaian pembelajaran produktif dengan baik sesuai dengan Panduan penilaian yang ada.
- b. Guru memaksimalkan pelaksanaan penilaian dalam pembelajaran sesuai dengan pedoman penilaian K 13 sehingga dapat mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik sebagai salah satu tugas profesi.
- c. Guru memaksimalkan pelaksanaan remedial dan pengayaan sebagai tindak lanjut hasil penilaian pembelajaran produktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S & Jabar, A CS. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arifin, Zainal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran, "Prinsip, Teknik, Prosedur"*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Ditjen Dikdasmen. 2017. *Panduan Penilaian Hasil Belajar Pada Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan SMK.
- Hatma Syukriya. 2017. *Evaluasi Implementasi Teknik Penilaian Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Kimia Sma Kelas Xi Di Kabupaten Tanggamus*. Tesis. Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Kumano, Y. 2001. *Authentic Assessment and Portfolio Assessment-Its Theory and Practice*. Japan: Shizuoka University.
- Nurgiantoro, B. 2011. *Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: GMU Press.
- Nurgiantoro, B. 2013. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Ruslan. 2009. *Validitas Isi*. Buletin Pa'biritta no. 10, Guru : antara bakat, minat dan peluang, Tes Dagnostik, Pelaksanaan Kompetensi Manajerial Kepala sekolah, Reformasi dan Paradigma Baru Pendidikan. Makassar : LPMP Sulawesi Selatan